

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL  
ZAKAT DI INDONESIA : PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS (DEA)**

**STUDI KASUS DOMPET DHUAFANA DAN RUMAH ZAKAT PERIODE (2012-  
2016)**

**Ibnu Hajar**

**20150430321**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : [ibhajar23@gmail.com](mailto:ibhajar23@gmail.com)

**Abstract :** This study aims to analyze the level of efficiency of Zakat Management Institutions in Indonesia in the period 2012-2016. The subjects in this study were the National Zakat Management Organization with a purposive sampling technique. Of the 19 OPZs listed in the Ministry of Finance, two OPZs were chosen, namely the Rumah Zakat and Dompot Dhuafa. Data collection techniques using documentation techniques. The object examined is the financial statements for the period 2012-2016. The method used is Data Envelopment Analysis (DEA) with the Production approach, input-output orientation and CRS assumptions. The results of this study show relative efficiency. National Zakat Management Organization namely Rumah Zakat with a production approach, input-output orientation and CRS assumptions have Efficiency with 100% annual score. In the production approach, input-output orientation and the assumption of CRS Dompot Dhuafa have been Efficient in the first 3 years, namely in 2012, 2013 and 2014. However, in 2015 there was efficiency with an efficiency score of 78.71% and in 2016 it was 64.33%. Inefficiency occurs in the variable total assets, costs of socialization, collection and distribution of zakat.

**Keywords:** Data Envelopment Analysis, Efficiency, Production Approach, Zakat Management Agency

**Intisari :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia pada periode 2012-2016. Subjek dalam penelitian ini adalah Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan teknik *purposive sampling*. Dari 19 OPZ yang tercatat di Kementerian Keuangan, di pilih dua OPZ yaitu Rumah Zakat dan Dompot Dhuafa. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan pada periode 2012-2016. Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan Produksi, orientasi output serta asumsi CRS. Hasil penelitian ini menunjukkan efisiensi secara relatif. Organisasi Pengelola Zakat Nasional yaitu Rumah Zakat dengan pendekatan produksi, orientasi output serta

asumsi CRS telah Efisiensi dengan skor setiap tahunnya 100%. Pada pendekatan produksi orientasi output serta asumsi CRS Dompnet Dhuafa telah Efisiensi pada 3 tahun pertama yaitu pada tahun 2012,2013 dan 2014. Namun pada tahun 2015 terjadi efisiensi dengan skor efisiensi 78,71 dan pada tahun 2016 sebesar 64,33%. Inefisiensi terjadi pada variabel Total aset, biaya sosialisasi, penghimpunan dan penyaluran zakat.

**Kata Kunci :** *Data Envelopment Analisis*, Efisiensi, Lembaga Pengelola Zakat, Pendekatan Produksi

## PENDAHULUAN

Dalam rentang waktu 73 tahun Indonesia merdeka, kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan nasional (Mintarti,2012) Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat per Maret 2018, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang atau 9,82 persen dari total penduduk indonesia (BPS:2018).

Melihat permasalahan yang begitu kompleks, sudah seharusnya untuk memperhatikan salah satu solusi dalam islam untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Islam sebagai *rahmatan lil alamin* memiliki solusi melalui instrumen zakat, infak dan sedekah (ZIS) (Beik,2009). Zakat adalah salah satu rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Dalam Al-Qur'an, menurut Yusuf Qardhawi kedudukan menunaikan zakat bersamaan dengan kewajiban menunaikan shalat.

Zakat merupakan stimulus dalam suatu perekonomian sehingga memunculkan kekuatan baru dalam penghimpunan investasi yang signifikan sehingga akan mendorong peningkatan produksi dalam siklus perekonomian suatu daerah. Bahkan secara makro zakat akan dapat meningkatkan *agregat demand* karena meningkatnya *purchasing power* (daya beli) masyarakat atas barang-barang dan jasa. Ketika zakat diimplementasikan secara sistem pengelolaan yang baik, dalam artian bahwa zakat adalah peraturan yang mengikat dalam diri setiap muslim dengan peran pemerintah sebagai regulator sekaligus badan amil zakatnya, maka secara pasti akan menyebabkan munculnya lapangan kerja yang sangat luas sehingga setiap warga negara mempunyai lahan pekerjaan dan otomatis akan terjadi migrasi pengangguran menjadi karyawan dalam jumlah yang sangat besar (Parisi,2017).

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia, mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Berdasarkan BAZNAS (2017)

menyebutkan, terdapat 217 triliun rupiah potensi zakat yang ada di Indonesia dan belum semuanya terserap secara optimal. Padahal zakat memiliki banyak manfaat. Manfaat zakat sebagai instrument *people to people* transfer seharusnya bisa menjadi jalan keluar terbaik untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan ekonomi (Beik, 2009).

Meskipun potensi zakat di Indonesia termasuk yang cukup besar, namun realisasi penghimpunan zakat yang telah dijaring oleh anggota Forum Zakat (FOZ) tidak lebih dari 1% dari potensi yang ada. Dana yang berhasil dihimpun dan di salurkan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) anggota FOZ terdapat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Potensi Zakat dan Realisasi Zakat**

<b>Tahun</b>	<b>Potensi Penerimaan zakat*</b>	<b>Realisasi zakat**</b>	<b>Presentase</b>
2011	Rp 58.961.143.222.174	Rp 1.728.864.359.398	2,93 %
2012	Rp 64.086.440.764.997	Rp 2.212.398.951.344	3,45 %
2013	Rp 69.794.542.095.826	Rp 2.639.604.069.729	3,78 %
2014	Rp 78.374.957.309.348	Rp 3.300.000.000.000	4,21 %
2015	Rp 82.609.152.671.724	Rp 3.650.369.012.964	4,42 %
2016	Rp 104.000.000.000.000	Rp 3.738.216.792.496	3,59 %

Sumber:\* Canggih, Fikriyah, & Yasin (2017), Wibisono (2016) \*\* Pusat Kajian dan Strategis (Puskas) BAZNAS (2016), Biro TI dan Pelaporan BAZNAS (2017), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(1) April 2018, hlm. 19-33* (2018)

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari tahun 2011-2016 terus terjadi kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasinya. Pada tahun 2015 potensi zakat yang ada di Indonesia sebesar Rp82,6 triliun namun yang terealisasi hanya Rp.3,6 triliun. Begitu juga tahun 2016 potensi zakat yang terealisasi hanya Rp.3,7 triliun (Biro TI dan Pelaporan Badan Amil Zakat Nasional, 2017) dari Rp.104 triliun (Wibisono, 2016) atau 3,6 % dari potensi tersebut.

Salah satu penyebab kesenjangan tersebut karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Riset yang dilakukan PIRAC menyatakan, “Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) masih sangat kecil. Responden yang menyalurkan zakatnya ke BAZ dan LAZ hanya 6 dan 1,2%” (Public Interest Research & Advocacy Public (PIRAC), 2012).

Akan tetapi, besarnya potensi zakat ini belum dibarengi dengan pengoptimalan pengumpulan maupun pendistribusian. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang terhimpun perlu adanya standar tata kelola yang baik, di mana salah satu indikatornya adalah efisiensi dan efektifitas sebagai tolak ukur kinerja lembaga keuangan (Kadry, 2014).

Bariyah (2012) Membagi pengelolaan zakat menjadi dua bagian. Yaitu, lembaga yang di bentuk oleh pemerintah dan yang di bentuk oleh masyarakat (Lembaga Amil Zakat/LAZ). Pengelolaan zakat sebagaimana yang di sebut dalam UU RI No.23 pasal 1 ayat 1, pengelolaan zakat adalah kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Dalam perkembangannya banyak Organisasi Pengelola Zakat bermunculan, namun Organisasi Pengelola Zakat pada tingkat nasional yang diakui oleh Ditjen Pajak sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak yang legal hanya ada 19 OPZ, antara lain: Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, Lazis Nahdlatul Ulama, LAZ Persis, Lazis Muhammadiyah, BMH Hidayatullah, LAZ LDII, PKPU, Rumah Zakat, LAZ BMM, LAZ BRI, Lazis Pertamina, LAZNAS BSM, LAZIS IPHI, BMT ICMI, Lazis Darut Tauhid, YDSF, BAMUIS BNI, dan Lazis Takaful. (Rahmayanti:2014). Untuk mengetahui sejauh mana OPZ mampu menghimpun dan menyalurkan zakat, Infak dan Shodaqoh (ZIS) maka di butuhkan alat ukur atau indikator yang sesuai. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja OPZ adalah efisiensi.

Kini, Lembaga Amil Zakat di Indonesia bisa berinovasi lebih luas setelah Mahkamah Konstitusi mengabulkan gugatan uji materi Undang-undang Nomor 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat pada 31 Oktober 2013. Wakil Sekretaris BAZNAS, Fuad Nasar berpendapat, gugatan ini semakin memperkuat posisi lembaga zakat dan pengaturannya. Gugatan ini untuk merapikan koordinasi serta menjaga profesionalisme LAZ (Amrullah dan jamil,2013). Dengan direvisinya Undang-undang Pengelolaan Zakat, LAZ bisa leluasa berkiprah seperti semula bahkan mempunyai banyak peluang untuk meningkatkan kinerja guna menggali potensi zakat di Indonesia.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dan kendala yang harus di perbaiki. Suatu Laz dapat di katakan efektif dan Efisien apabila program-program yang dicanagkan dapat berjalan dan berhasil mencapai tujuan perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin

yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi (subianto,2009).

Efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dan dapat di jadikan alat ukur untuk membandingkan kinerja satu dengan yang lainnya (Pusat bahasa Depdiknas, 2008). Agar efisiensi suatu OPZ dapat di ukur dan diketahui maka di butuhkan laporan keuangan yang baik, maka dari itu OPZ berpedoman pada PSAK 109 tentang akuntansi zakat. Penerapan PSAK 109 menjadi bukti komitmen pengurus dalam mewujudkan tranparasi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS (Megawati dan Trisnawati, 2014).

Lembaga zakat dapat dikatakan sehat, kredibel, efektif, dan efisien apabila memenuhi berbagai indikator-indikator, di antaranya; *pertama*, tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat; *kedua*, program program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis; *ketiga*, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai sasaran dan tujuannya (Sukma,2012).

Dari penjelasan diatas, maka perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mengetahui efisiensi dari suatu organisasi pengelola zakat. Penelitian akan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Penelitian berfokus kepada 2 Organisasi Pengelola Zakat yakni Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat. Pemilihan kedua organisasi tersebut dikarenakan keduanya merupakan organisasi yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan keduanya memiliki kelebihan yang telah diakui oleh nasional dan internasional. Selain itu, pada tahun 2016 kedua lembaga tersebut telah mampu mengelola dana diatas 50 milyar, yakni Dompot Dhuafa Rp. 260.937.152.072, dan Rumah Zakat Rp. 244.421.903.469. Sehingga diharapkan kedua organisasi tersebut dapat mengontrol pengelolaan dana yang terhimpun dengan baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengelolaan Zakat

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat,yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat.Sedangkan tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

## **B. Lembaga Amil Zakat**

Di Indonesia, LAZ berbeda dengan BAZ. LAZ atau Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi yang tumbuh atas dasar inisiatif masyarakat sehingga pergerakannya lebih cenderung pada usaha swasta atau swadaya. Menurut data FOZ, ada 19 Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia yang resmi dikukuhkan di tingkat pusat, terdiri dari 1 BAZNAS yang dimiliki pemerintah dan 18 LAZ, salah satunya Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat.

Lembaga Amil Zakat memiliki fungsi yang optimal sebagai pengelola zakat di Indonesia dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat. Karena, yang menjadi tujuan awal usaha lembaga amil zakat adalah pengelolaan dan pendistribusian. Pengelolaan dalam arti mengusahakan agar dana zakat yang berhasil di himpun dapat di salurkan ke post-post (asnaf zakat) yang sesuai dengan yang di anjurkan dan di tetapkan oleh syariat Islam. Sedangkan pendistribusian termasuk juga pendayagunaan.

## **C. Efisiensi**

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan atau input (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan.

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (value added) dan nilai output. Ini berarti, semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin tinggi pula tingkat efisiensinya (Gafur, 2007).

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.

#### D. Penelitian Terdahulu

Rusydiana et al (2016). Rusydiana et altry untuk mengukur efisiensi 3 (tiga) Lembaga Zakat (Baznas, PKPU dan Rumah Zakat) dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasilnya menunjukkan bahwa ada 12 DMU yang sangat efisien (100% efisien). Hanya 6 DMU yang tidak efisien. Utama faktor inefisiensi Lembaga Zakat sejak 2007 hingga 2014 karena distribusi dana zakat ke ashnaf. Itu masih kurang optimal.

Wahab, dkk. (2006) telah meneliti tingkat efisiensi zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi zakat di Malaysia. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan Malmquist Productivity Index and Technical Efficiency. Variabel input yang diteliti adalah jumlah karyawan dan jumlah pengeluaran. Sementara variabel output yang digunakan dalam studi ini adalah jumlah dana zakat yang dihimpun, jumlah dana zakat yang didistribusikan dan jumlah pembayar zakat (amilin). Hasil dari studi ini menilai rata-rata sebesar 80,6 persen lembaga amil zakat di Malaysia memiliki efisiensi teknis.

Parisi (2017) meneliti dengan judul Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. Dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA) Malmquist Productivity Index*. Variabel Input: Total Aset, biaya Promosi dan dokumentasi, Biaya Perjalanan dinas. Variabel Output: Penerimaan dan penyaluran zakat. Hasil penelitian ini Terdapat 5 unit pengambil keputusan (DMU) yang efisien sempurna (100%) dan yang inefisien sebanyak 22 DMU, terdiri dari 10 DMU (kondisi IRS) dan 12 DMU (Kondisi DRS), OPZ yang paling tidak efisien adalah DD (2010) sebesar 9,63% tingkat efisiennya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat dengan pendekatan produksi. Asumsi yang digunakan adalah *Constant Return to Scale*. Pada pendekatan produksi variabel input yang digunakan adalah Total Aset, biaya sosialisasi dan biaya operasional. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah dana ziswaf yang dihimpun dana ziswaf yang disalurkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Pengelola Zakat Nasional yang diakui oleh Kementerian Keuangan. Dari 19 OPZ, dipilih dua OPZ dengan teknik *purposive sampling*. Tiap sampel memiliki karakteristik yang berbeda, Dompot Dhuafa sebagai OPZ yang mengelola dana paling besar dan Rumah Zakat yang sudah menuju ranah Internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode studi dokumenter untuk data laporan keuangan dari setiap lembaga yang diteliti.

Metode Analisis Data menggunakan Data Envelopment Analysis, merupakan metode yang mengelompokkan data observasi yang berbentuk frontier yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari objek penelitian. DEA tidak hanya digunakan untuk entitas bisnis tetapi bisa juga digunakan untuk organisasi yang non profit seperti sekolah, rumah sakit, yayasan, dan lain-lain.

DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi sehingga kemungkinan kesalahan pembentukkan fungsi lebih kecil (Samsubar, 2000).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Tingkat Efisiensi kedua Lembaga Pengelola Zakat Periode 2012-2016

Suatu DMU akan bernilai efisien apabila memiliki skor efisien sebesar 100%. Inefisiensi terjadi apabila skor yang diperoleh kurang dari 100%. Pada penelitian ini, perhitungan efisiensi diolah dengan software WDEAP. Dari hasil olah data yang dilakukan, didapat skor efisiensi dari kedua Lembaga yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 5.2**  
**Tingkat Efisiensi kedua Lembaga Pengelola Zakat**

Tahun	Dompot Dhuafa	Rumah Zakat
2012	100%	100%
2013	100%	100%
2014	100%	100%
2015	78,71%	100%
2016	64,33%	100%
Rata-rata	88,6% %	100%

*Sumber : diolah penulis menggunakan WDEAP*



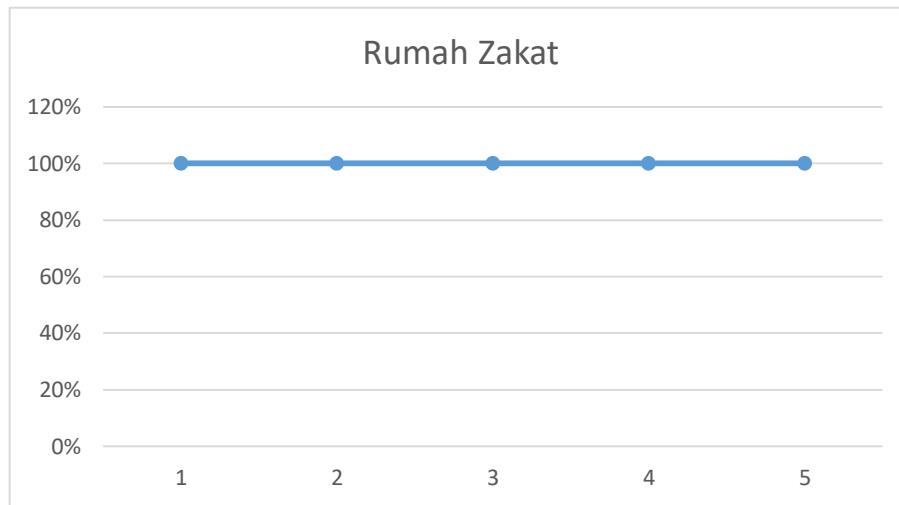
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi kedua Lembaga Pengelola Zakat dari tahun 2012-2016. Dalam pelaksanaannya kedua lembaga pengelola zakat tersebut sudah menjalankan fungsinya sebagai lembaga social dengan baik atau efisien.

Di lihat dari tabel diatas rumah zakat sudah cukup efisien dalam mengelola input untuk menghasilkan output dibuktikan dengan skor efisiensi yaitu 100%. Namun dalam pengamatan peneliti yaitu pada tahun 2015 dan 2016 Dompot Dhufa masih belum maksimal dalam mengelola input untuk menghasilkan output. Pada tahun 2015 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 78,71%. Artinya masih terdapat inefisiensi sebesar 21,29%. Berberda pada tahun 2016 tingkat efisiensi Dopet Dhuafa menurun di angka 64,33%. Artinya masih terdapat inefisiensi pada lembaga Dompot Dhuafa sebesar 35,67%. Jika di lihat dari rata-rata skor efisiensi dalam periode pengamatan tersebut maka Rumah Zakat lebih efisiensi dari pada Dompot Dhuafa yaitu memiliki skor 100%.

Dari perhitungan efisiensi yang sudah dilakukan, selain skor efisiensi secara general, terdapat juga skor efisiensi pervariabel yang membentuk efisiensi general. Jumlah variabel nyata yang efisien ditunjukkan dengan angka aktual dan angka proyeksi pada analisis variabel. Angka aktual merupakan angka input dan output yang dimiliki, sedangkan angka proyeksi merupakan angka yang dapat dicapai oleh DMU dari perhitungan DEA (Susilowati, 2004).

### **1. Efisiensi Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat**

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi Rumah Zakat mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat sudah efisien dalam menggunakan input untuk menghasilkan output di setiap tahun nya.



Sumber : diolah penulis menggunakan excel 2016

**Gambar 5.1**

**Efisiensi Tahunan Rumah Zakat**

Dari gambar 5.1 di atas dapat dilihat dimana tingkat efisiensi Rumah Zakat pada periode 2012-2016, yaitu sebesar 100%. Dengan rata-rata efisiensi tahunan sebesar 100% dan inefisiensi rata-rata sebesar 0%. Rumah Zakat telah menjalankan fungsi dengan baik sebagai lembaga pengelola zakat karena pada periode pengamatan 2012-2016 tingkat efisiensinya maksimal yaitu 100 %.

Pengukuran Efisiensi dilakukan dengan memasukkan input dan output ke dalam *software* WDEAP untuk di olah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari dari laporan keuangan Rumah Zakat yang di jadikan Variabel :

**Tabel 5.3**  
**Variabel Input-Output Rumah Zakat**

<b>Variabel Input</b>			
<b>Periode</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Biaya Sosialisasi</b>
<b>2012</b>	34.044.631.128	33.139.213.200	5.436.238.559
<b>2013</b>	35.942.596.590	39.033.519.938	6.841.750.867
<b>2014</b>	39.440.450.215	39.319.335.562	5.000.034.884
<b>2015</b>	28.629.073.474	21.829.968.397	3.689.047.337
<b>2016</b>	32.174.808.768	19.258.597.999	4.077.643.985
<b>Variabel Output</b>			
<b>Periode</b>	<b>Dana Terhimpun</b>	<b>Dana Tersalurkan</b>	
<b>2012</b>	177.617.232.388	134.333.836.435	
<b>2013</b>	186.570.489.159	138.752.182.256	
<b>2014</b>	198.331.737.315	144.442.642.839	

<b>2015</b>	247.874.162.314	206.937.483.802
<b>2016</b>	244.421.903.496	200.247.389.274

Sumber : diolah penulis dari laporan keuangan masing-masing Lembaga

Setelah variable input dan output ini di olah menggunakan *Software* WDEAP, maka dapat di ketahui target efisiensinya, yaitu sebagai berikut :

**a. Analisis Teknis Efisiensi Rumah Zakat Tahun 2012**

**Tabel 5.4**

**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	34.044.631.128	34.044.631.128	0%	100%
B. Operasional	33.139.213.200	33.139.213.200	0%	100%
B. Sosialisasi	5.436.238.559	5.436.238.559	0%	100%
Dana Terhimpun	177.617.232.390	177.617.232.390	0%	100%
Dana Tersalurkan	134.333.836.430	134.333.836.430	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Tabel ini membuktikan penjelasan sebelumnya bahwa Rumah Zakat sudah efisien secara relatif maksimal. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Hal ini terjadi karena pada asumsi CRS besarnya *input* dapat dikurangi dengan sejumlah *output* yang sama (Akbar, 2009). Hal ini menunjukkan Dompot Dhuafa telah mampu mencapai nilai target yang sama dengan nilai *actual* sehingga nilai *to gain* adalah 0.

**b. Analisis Teknis Efisiensi Rumah Zakat Tahun 2013**

**Tabel 5.5**

**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	35.942.596.590	35.942.596.590	0%	100%
B. Operasional	39.033.519.938	39.033.519.938	0%	100%
B. Sosialisasi	6.841.750.867	6.841.750.867	0%	100%
Dana Terhimpun	186.570.489.160	186.570.489.160	0%	100%
Dana Tersalurkan	138.752.182.260	138.752.182.260	0%	100%

Sumber : dioalah penulis

Tidak berbeda dari tahun sebelumnya, pada tabel ini juga di buktikan bahwa Rumah Zakat sudah efisien secara relative maksimal. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya.

Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat periode 2013 juga sudah sangat baik. Hal ini juga terlihat adanya peningkatan jumlah penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya.

#### c. Analisis Teknik Efisiensi LAZ Rumah Zakat 2014

**Tabel 5.6**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	39.440.450.215	39.440.450.215	0%	100%
B. Operasional	39.319.335.562	39.319.335.562	0%	100%
B. Sosialisasi	5.000.034.884	5.000.034.884	0%	100%
Dana Terhimpun	198.331.737.310	198.331.737.310	0%	100%
Dana Tersalurkan	144.442.642.840	144.442.642.840	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rustyani dan Rosyidi (2018) dengan pendekatan Intermediasi bahwa efisiensi rumah zakat pada tahun 2014 mencapai 100%. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat pada periode 2014 sudah sangat baik dan terjadinya peningkatan penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya.

#### d. Analisis Teknik Efisiensi LAZ Rumah Zakat 2015

**Tabel 5.7**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	28.629.073.474	28.629.073.474	0%	100%
B. Operasional	21.829.968.397	21.829.968.397	0%	100%
B. Sosialisasi	3.689.047.337	3.689.047.337	0%	100%
Dana Terhimpun	247.874.162.310	247.874.162.310	0%	100%
Dana Tersalurkan	206.937.483.800	206.937.483.800	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke

tahun. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat pada periode 2015 sudah sangat baik dan terjadinya peningkatan penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya.

#### e. Analisis Teknik Efisiensi LAZ Rumah Zakat 2016

**Tabel 5.8**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	32.174.808.768	32.174.808.768	0%	100%
B. Operasional	19.258.597.999	19.258.597.999	0%	100%
B. Sosialisasi	4.077.643.985	4.077.643.985	0%	100%
Dana Terhimpun	244.421.903.500	244.421.903.500	0%	100%
Dana Tersalurkan	200.247.389.270	200.247.389.270	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat pada periode 2015 sudah sangat baik dan berbeda dengan tahun sebelumnya, terjadinya penurunan penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya, akan tetapi di ikuti penurunan biaya operasional dan biasa sosialisasi.

## 2. Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa

Pada tahun 2012 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa melakukan inefisiensi sebesar 0%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa sudah efisien secara maksimal.

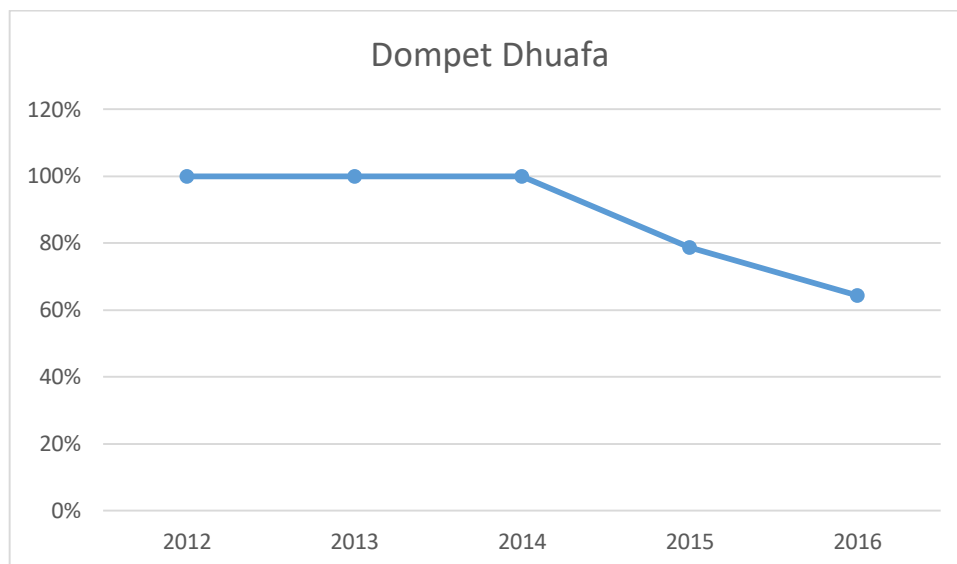
Sama halnya dengan tahun 2012, pada tahun 2013 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa melakukan inefisiensi 0%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa pada tahun 2013 sudah bekerja secara maksimal.

Demikian juga pada tahun 2014. Dompot dhuafa sama halnya dengan tahun sebelumnya tingkat efisiensinya yaitu sebesar 100%. Hal ini menandakan bahwa Dompot Dhuafa Konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensinya. Nilai efisiensi

tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa pada tahun 2014 sudah bekerja secara maksimal.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 78,71%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa mengalami penurunan tingkat efisiensi sebesar 21,29% dan melakukan inefisiensi sebesar sebesar 21,29%. Penurunan ini menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa masih belum maksimal dalam melakukan pengelolaan dana zakatnya.

Sama halnya dengan tahun 2015, pada tahun 2016 nilai efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 64,33% dan inefisiensi sebesar 35,675. Hal ini menandakan bahwa tingkat efisien dompet dhuafa menurun sebesar 14,38%. artinya dompet dhuafa pada tahun 2016 masih jauh dari efisiensi secara maksimal (100%).



Sumber : diolah oleh penulis menggunakan excel 2016

**Gambar 5.2**  
**Efisiensi Tahunan Dompot Dhuafa**

Dari Gambar 5.2 di atas dapat di lihat dengan jelas dimana tingkat efisiensi tertinggi Dompot Dhuafa terjadi pada tahun 2012,2013 dan 2014 yaitu sebesar 100%. Dengan rata-rata efisiensi tahunan sebesar 88,6% dan rata-rata inefisiensi 11,4%, Dompot Dhuafa telah menjalankan fungsinya dengan baik meskipun pada tahun 2015 dan 2016 terjadinya penurunan tingkat efisiensi. Dapat di simpulkan bahwa efisiensi Dompot dhuafa mengalami fluktuasi.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukan input dan output ke dalam *Software* WDEAP untuk di olah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari laporan keuangan Dompot Duafa yang di jadikan variabel :

**Tabel 5.9**  
**Variabel Input-Output Dompot Dhuafa**

<b>Variabel Input</b>			
<b>Periode</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Biaya Sosialisasi</b>
<b>2012</b>	240.390.322.632	27.120.802.377	16.238.399.920
<b>2013</b>	294.362.096.598	34.138.699.139	20.548.454.297
<b>2014</b>	271.594.468.530	32.556.347.949	16.364.055.358
<b>2015</b>	289.694.261.578	31.549.751.245	17.029.279.280
<b>2016</b>	308.438.417.155	31.957.680.874	16.080.741.671
<b>Variabel Output</b>			
<b>Periode</b>	<b>Dana Terhimpun</b>	<b>Dana Tersalurkan</b>	
<b>2012</b>	217.897.094.591	134.617.005.550	
<b>2013</b>	243.593.121.530	168.903.634.530	
<b>2014</b>	257.927.010.368	210.161.830.144	
<b>2015</b>	281.952.902.708	220.467.448.645	
<b>2016</b>	260.937.152.072	205.394.313.605	

*Sumber : diolah penulis dari laporan kuangan masing-masing Lembaga*

Setelah variable input dan output ini di olah menggunakan *Software* WDEAP, maka dapat di ketahui target efisiensinya, yaitu sebagai berikut :

**a. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2012**

**Tabel 5.10**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

<b>Variabel</b>	<b>Actual</b>	<b>Target</b>	<b>To gain</b>	<b>Achieved</b>
Total Aset	240.390.322.630	240.390.322.630	0%	100%
B. Operasional	27.120.802.377	27.120.802.377	0%	100%
B. Sosialisasi	16.238.399.920	16.238.399.920	0%	100%
Dana Terhimpun	217.897.094.590	217.897.094.590	0%	100%
Dana Tersalurkan	134.617.005.550	134.617.005.550	0%	100%

*Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA*

Tabel ini membuktikan penjelasan sebelumnya bahwa Dompot Dhuafa sudah efisien secara relative maksimal di tahun 2012. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya. Dalam hail ini, pengelolaan dana zakat yang di kelola oleh Dompot Dhuafa periode 2012 sudah sangat baik.

**b. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2013**

**Tabel 5.11**

**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	294.362.096.600	294.362.096.600	0%	100%
B. Operasional	34.138.699.139	34.138.699.139	0%	100%
B. Sosialisasi	20.548.454.297	20.548.454.297	0%	100%
Dana Terhimpun	243.593.121.530	217.897.094.590	0%	100%
Dana Tersalurkan	168.903.634.530	168.903.634.530	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Tidak berbeda dari tahun sebelumnya, pada tabel ini juga di buktikan bahwa Dompot Dhuafa sudah efisien secara relative maksimal. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya. Dalam hal ini, pengeolaan dana zakat di Dompot Dhuafa periode 2013 juga sudah sangat baik. Di samping itu dalam segi penerimaan dan penyaluran mengalami kenaikan pada periode 2013.

**c. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2014**

**Tabel 5.12**

**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	271.594.468.530	271.594.468.530	0%	100%
B. Operasional	32.556.347.949	32.556.347.949	0%	100%
B. Sosialisasi	16.364.055.358	16.364.055.358	0%	100%
Dana Terhimpun	257.927.010.370	257.927.010.370	0%	100%
Dana Tersalurkan	210.161.830.140	210.161.830.140	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari dua tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa konsisten dalam mempertahankan efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya. Hal ini terjadi karena pada asumsi CRS besarnya *input* dapat dikurangi dengan sejumlah *output* yang sama (Akbar, 2009). Hal ini menunjukkan Dompot Dhuafa telah mampu mencapai nilai target yang sama dengan nilai *actual* sehingga *potential improvementnya* adalah 0.



**d. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2015**

**Tabel 5.13**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	289.694.261.580	41.376.154.562	85.7%	14.3%
B. Operasional	31.549.751.245	31.549.751.245	0%	100%
B. Sosialisasi	17.029.279.280	5.331.593.875	68.7%	31.3%
Dana Terhimpun	281.952.902.710	358.240.012.940	27.1%	78.7%
Dana Tersalurkan	220.467.448.640	299.076.298.160	35.7%	73.7%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Dengan pengukuran orientasi output CRS, skor efisiensi Dompot Dhuafa pada tahun 2015 hanya mencapai 78,71% sehingga pada tahun tersebut belum dapat dikatakan efisien. Dompot Dhuafa masih belum efisien pada sisi Total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dana terhimpun dan dana tersalurkan. Inefisiensi ini disebabkan oleh pemborosan biaya pada variabel input dan belum maksimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Agar efisien, Dompot Dhuafa perlu memperbaiki beberapa variabel, yakni dengan mengurangi total aset dan biaya sosialisasi serta meningkatkan pada bagian penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Peningkatan efisiensi Dompot Dhuafa dapat dilakukan dengan cara menetapkan target total aset Rp. 41.376.154.562 yang saat ini sebesar Rp. 289.694.261.580, yaitu dengan mengurangi total aset sebesar 85,7%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaefi (2017) tentang efisiensi BAZNAS mengatakan bahwa untuk mencapai titik efisiensi maka harus diturunkan total aset sebesar 25,4%. Menetapkan target biaya sosialisasi sebesar Rp. 5.331.593.875 yang saat ini sebesar Rp. 17.029.279.280, yaitu dengan mengurangi biaya operasional 68,7%, menetapkan target penerimaan sebesar Rp. 358.240.012.940, yang saat ini sebesar Rp. 281.952.902.710, yaitu dengan menaikkan penerimaan sebesar 78,7%. Menetapkan target dana tersalurkan sebesar Rp. 299.076.298.160, yang saat ini sebesar Rp. 220.467.448.640, yaitu dengan menaikkan dana tersalurkan sebesar 73,7%.

e. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2016

**Tabel 5.14**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	308.438.417.160	53.390.816.447	82.7%	17.3%
B. Operasional	31.957.680.874	31.957.680.874	0%	100%
B. Sosialisasi	16.080.741.671	6.766.434.669	57.9%	42.1%
Dana Terhimpun	260.937.152.070	405.593.241.570	55.4%	64.3%
Dana Tersalurkan	205.394.313.600	332.290.136.730	38.2%	61.8%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Sama halnya dengan tahun 2015 mengalami inefisiensi. skor efisiensi Dompot Dhuafa pada tahun 2016 hanya mencapai 64,33% sehingga pada tahun tersebut belum dapat dikatakan efisien. Dompot Dhuafa masih belum efisiensi pada sisi Total aset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dana terhimpun dan dana tersalurkan. Inefisiensi di sebabkan oleh pemborosan pada biaya variabel input dan belum maksimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Agar efisien, Dompot Dhuafa perlu memperbaiki beberapa variabel, yakni dengan mengurangi total aset dan biaya sosialisasi serta meningkatkan pada bagian penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Peningkatan efisiensi Dompot Dhuafa dapat dilakukan dengan cara menetapkan target total aset Rp. 53.390.816.447 yang saat ini sebesar Rp. 308.438.417.160, yaitu dengan mengurangi total aset sebesar 82,7%, menetapkan target biaya sosialisasi sebesar Rp. 6.766.434.669 yang saat ini sebesar Rp.16.080.741.671, yaitu dengan mengurangi biaya sosialisasi 57,9%, menetapkan target penerimaan sebesar Rp. 405.593.241.570, yang saat ini sebesar Rp. 260.937.152.070, yaitu dengan menaikkan penerimaan sebesar 64,3%. Menetapkan target dana tersalurkan sebesar Rp. 332.290.136.730, yang saat ini sebesar Rp. 205.394.313.600, yaitu dengan menaikkan dana tersalurkan sebesar 61,8%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2012-2016 dengan pendekatan produksi dalam menentukan variabel input dan output, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam periode 2012-2016 tingkat efisiensi Rumah Zakat mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat sudah efisien secara maksimal di setiap tahunnya. Angka pada to gain 0,0% menunjukkan target efisiensi sudah sesuai dengan kondisi actual dan memperoleh *achieved* 100%. Pada Dompot Dhuafa, terjadi tingkat efisiensi yang fluktuatif setiap tahunnya. Di tahun 2012,2013 dan 2014 mencapai tingkat efisiensi maksimal sebesar 100% dengan inefisiensi 0%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan inefisiensi pada angka 78,71% dan melakukan inefisiensi sebesar 21,29%. Di ikuti pada tahun 2016 dompot dhuafa kembali menurun tingkat efisiensinya pada angka 64,33%. Sedangkan tingkat efisiensi rata-rata tahunannya sebesar 88,6% dan rata-rata inefisiensi sebesar 11,4%.
2. Inefisiensi tidak terjadi pada Rumah Zakat selama periode 2012-2016, karena nilai efisiensi kedua lembaga ini mencapai angka relatif maksimal. Sedangkan pada Dompot Dhuafa inefisiensinya terjadi pada 2 tahun terakhir (2015 dan 2016). Hal ini menunjukkan ada pemborosan biaya senilai inefisiensi tersebut, atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antar beberapa variabel yang di ukur tingkat efisiensinya. Kedua variabel input inefisiensi karena tidak sesuai dengan target perhitungan efisiensi DEA, yaitu Total aset dan biaya sosialisasi. Sedangkan variabel output yang inefisien adalah penerimaan dan penyaluran dana zakat. Inefisiensi ini bisa di atasi dengan menetapkan target sesuai besaran yang di tetapkan pada perhitungan Efisiensi DEA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(2), 760-784.
- Akbar, Nasher. 2013. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)". Skripsi Diponegoro Universitas.
- Alparisi, Salman. 2016. Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. Skripsi Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2018. Persentase Penduduk Miskin di Indonesia 2018. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Bariyah, Nurul. 2012. *Total Quality Management Zakat*. Jakarta: Wahana Kardofa FAI UMJ.

- Beik,Irfan Syauqi.2008. Fiqh Zakat Kontemporer. Makalah disampaikan pada Seminar dan Pelatihan Zakat yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada tanggal 11 Juni 2008.
- . 2009. Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan :Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran dan Gagasan* Vol. II
- Coelli, T.J. (1996). *A Guide to DEAP Version 2.1 : A Data Envelopment Analysis (Computer) Program*. Armidale : Department of Econometrics, University of New England Australia
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Didin,Hafidhuddin.2002.“Zakat dalam Perekonomian Modern”, Gema Insani, Jakarta.
- Fakhruddin.2008. “*Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*”. UIN-Malang Press, Malang.
- Ghafur, Muhammad.2007. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini:Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Institut Management Zakat (IMZ).2010. “Indonesian Zakat and Development Report”, IMZ, Ciputat.
- Joelani. 1994. *Pengukuran Kinerja Organisasi Lembaga*. Depok : FEUI.
- Kustiawan, Teten, dkk. 2007.*Pedoman Akuntansi Amil Zakat:Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*. Jakarta : Forum Zakat.
- Lestari, Alfi. 2015. “Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol 16 No.2.
- Megawati, Devi., & Trisnawati, Fenny. 2014. Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1 Januari-Juni 2014.
- Muharram, Harjum, Rizki Pusvitasari. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode tahun 2005), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Yogyakarta), Vol II, No. 3, 2007.
- Muharram, Pusvitasari.2005.Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode *Data envelopment Analysis*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. II, No. 3, Yogyakarta.
- Norazlina A. W.&Abdul R.A.R. (2012). *Efficiency of Zakat Institutions in Malaysia*:

An Application of Data Envelopment Analysis. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 33(1), 95-112.

\_\_\_\_\_. (2011). A Framework to Analyze the Efficiency and Governance of Zakat Institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43-62.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Rahmad, Kadry. 2013. "Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), (Studi Kasus Pada Rumah Zakat, Lazis Swadaya Ummah, Dompot Dhuafa Dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Rahman, Malik. 2000. *Zakat: 1001 Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Cerdas

Rahmayanti, Annisa. 2014. "Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, Dan BAMUIS BNI)". Jakarta : Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Rustyani, Rosyidi. (2018). Measurement of Efficiency and Productivity of Zakat Institutions in Indonesia using Data Envelopment Analysis and the Malmquist Productivity Index. *International Journal of Zakat* Vol. 3(3) 2018 page 69-82

Rusyiana, A,S, Maliha, H&Parisi, S.A. (2016). Data Envelopment Analysis untuk Pengukuran Tingkat Efisiensi OPZ. *Paper accepted at The 4th South East Asia International Islamic Philanthropy Conference, held at Bandung Indonesia 25-27th February 2016*.

Samsubar, Saleh. 2000. "Metode Data Envelopment Analysis". Yogyakarta: PAU-FE UGM

Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.

Susilowati, Indah, dkk. 2004. Modu l Perkuliahan: "Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)." Semarang: FEUNDIP.

Syafei, Iqbal. 2017. Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional dalam Mengelola Dana Zakat Periode 2012-2016. *Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2014. "*Panduan Mudah tentang Zakat*". Pustaka Muslim, Yogyakarta.

Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2011. "*Fatawa fi Ahkamiz Zakat*", (terjemahan Ghazali Mukri), Al-Qowam, Solo.

Uqaily, Ali Mahmud. 2010. "*Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*", Aqwam, Solo.

Wahab, N.A. & A.R.A. Rahman. (2011). A Framework to Analyse The Efficiency and Governance of Zakat Institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 2 (1): 43-62.

Internet

Domet Dhuafa, 2018. <https://www.dometdhuafa.org/about> (diakses 12 November 2018)

Rumah Zakat. 2018. <https://www.rumahzakat.org/en/tentang-kami/> (diakses 12

November 2018)